

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

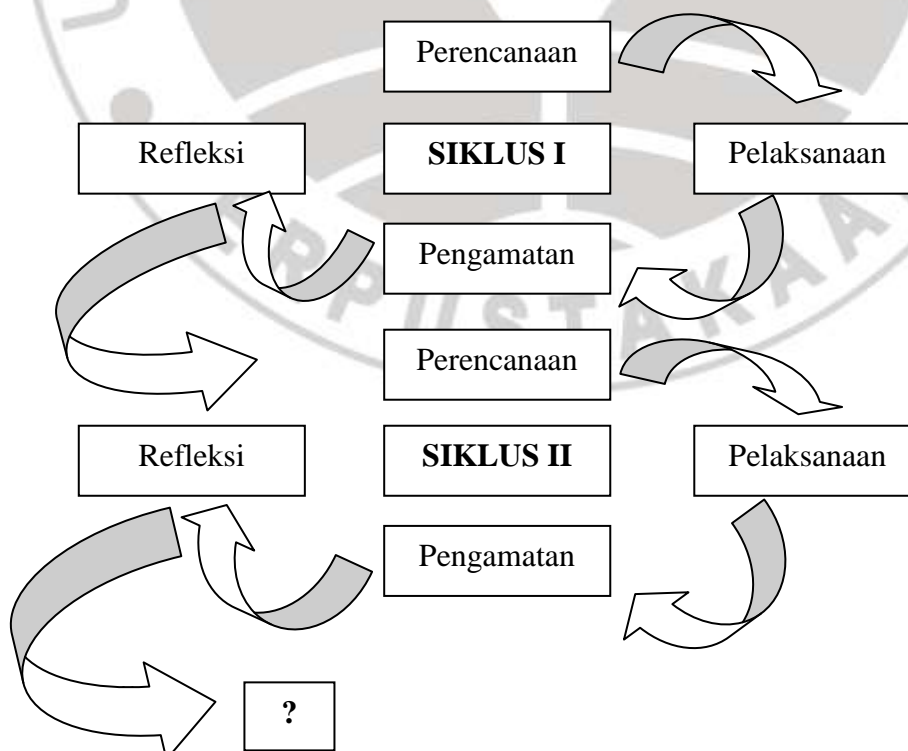
A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 16 yang berlokasi di Jalan Amir Mahmud 333 Cibabat Cimahi. Subjek penelitian ini dilakukan pada kelompok B yang berjumlah 21 orang dengan jumlah anak laki-laki 11 orang dan anak perempuan 10 orang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK). Desain dalam penelitian tindakan kelas ini secara garis besar menggunakan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini desain penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2010: 16):

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Arikunto (2010)



Melati Br. Tarigan, 2014

Meningkatkan Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Bermain Peran Makro
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini adalah pemaparan dari ke empat tahapan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan kemandirian anak pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari 16. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru. Setelah melakukan observasi, peneliti dan guru membuat rencana tindakan seperti RKH, skenario pembelajaran bermain peran, dan pedoman observasi yang terdiri dari indikator-indikator perkembangan kemandirian anak.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tindakan ini dilakukan secara sadar dan terkendali oleh peneliti yang bertindak sebagai guru.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan tindakan yang telah dirancang. Hasil dari observasi tersebut digunakan sebagai data untuk merancang kegiatan pada tindakan selanjutnya dan sebagai data untuk refleksi

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah peneliti melakukan observasi, refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dengan menganalisis proses, masalah, dan kendala yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang telah dirancang dan dilaksanakan telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru melalui diskusi. Refleksi ini juga acuan untuk merancang tindakan selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan guru di dalam

kelas (Listiana, 2008: 1). Melalui metode PTK ini, peneliti juga ingin memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar anak meningkat. Jadi peneliti merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah kemandirian anak yang ditemukan pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari 16 yaitu metode bermain peran makro. Kegiatan bermain peran makro dalam penelitian ini dilakukan pada 2 siklus dan 2 tindakan pada masing-masing siklusnya. Kegiatan bermain peran makro yang dilakukan pada siklus 1 tindakan 1 adalah pagi hari dirumahku dan pada siklus 1 tindakan 2 adalah pergi ke mall sedangkan pada siklus 2 tindakan 1 adalah pergi kerumah nenek dan siklus 2 tindakan 2 adalah pergi berenang.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penerapan PTK ini adalah untuk mengatasi masalah kemandirian anak, untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan lebih kreatif, dan untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan) seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2011: 9).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan. Berikut ini definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kemandirian

Permen 58 (2009: 11) kemampuan kemandirian yang harus dicapai pada anak usia dini adalah menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan, diantaranya: membersihkan diri sendiri, membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan mainan atau benda pada tempatnya, dan memelihara milik sendiri. Solehuddin (2000: 67) tugas perkembangan yang harus

dikembangkan pada anak usia dini meliputi cara buang air, makan, cara berpakaian, mencuci tangan, dan mengambil mainan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kemandirian pada penelitian ini berfokus kepada buang air, makan, berpakaian, dan menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan.

2. Metode Bermain Peran Makro

Menurut Depdiknas (2006: 30), bermain peran makro adalah kegiatan bermain peran dimana anak sebagai model atau anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang dan menggunakan alat sesuai dengan benda aslinya.

E. Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang terdiri dari variabel penelitian, sub variabel, indikator, sub indikator nomor item, dan jumlah. Kisi-kisi instrumen yang telah disusun di *judge* atau diberikan penilaian atas butir-butir pernyataan oleh dua orang ahli sehingga kisi-kisi instrumen tersebut layak untuk dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Berikut ini kisi-kisi instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
Kemandirian anak usia dini	1. Menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan	a. Membersihkan diri sendiri	1. Anak dapat mencuci tangan sendiri sesudah dan sebelum makan 2. Anak dapat menggosok gigi sendiri	1, 2	2
		b. Membuang sampah pada tempatnya	1. Anak dapat membuang sampah sendiri pada tempatnya 2. Anak dapat mengambil atau memungut sampah	3,4	2

			dan membuangnya ke tempat sampah		
		c. Merapikan mainan/benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat merapikan sendiri mainan yang telah digunakan 2. Anak dapat menyimpan alat tulis sendiri pada tempatnya 3. Anak dapat menyimpan tas sendiri pada tempatnya 4. Anak dapat menyimpan sepatu sendiri ke rak sepatu 5. Anak dapat menyimpan sandal sendiri pada tempatnya 	5, 6, 7, 8, 9	5
2. Berpakaian	a. Memakai atau melepas baju dan celana sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memakai atau melepas baju dan celana sendiri 2. Anak dapat meresleting dan mengancingkan baju sendiri 		10, 11	2
	b. Memakai atau melepas sepatu dan kaos kaki sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memakai atau melepas sepatu sendiri 2. Anak dapat memakai atau melepas kaos kaki sendiri 		12, 13	2
3. Buang air	a. Membersihkan diri saat buang air besar dan kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengetahui tempat yang benar untuk buang air besar dan buang air kecil 2. Anak dapat membersihkan diri sendiri ketika buang 		14, 15	2

		air besar atau buang air kecil		
	b. Menyiram kloset	1. Anak dapat menyiram kloset sendiri	16	1
4. Makan	a. Makan dan minum sendiri	1. Anak dapat makan sendiri 2. Anak dapat membuka tempat makanan sendiri 3. Anak dapat membuka botol minum sendiri	17, 18, 19	3
	b. Mengambil makannya sendiri	1. Anak dapat mengambil makan sendiri	20	1
	c. Membersihkan tumpahan makanan sendiri	1. Anak dapat membersihkan tumpahan makanan sendiri	21	1
	d. Merapikan atau membereskan peralatan makan sendiri	1. Anak dapat membereskan atau merapikan alat makan sendiri	22	1

Sumber: Permendiknas 58 (2009: 11) dan Solehuddin (2000: 67)

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Mills (dalam Kunandar, 2008: 143) observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap anak secara langsung dan disini peneliti tidak melakukan pengamatan seorang diri tetapi dibantu guru. Pengamatan dilakukanketika anak melakukan kegiatan bermain peran dan ketika anak melakukan aktivitas sehari-hari di kelas dengan menggunakan pedoman observasi. Berikut ini pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3
Pedoman Observasi Kemandirian Anak TK Kemala Bhayangkari 16

Nama anak :
Hari/Tanggal :
Siklus :

No	Pernyataan	SB	DP	PS	Keterangan
1.	Anak dapat mencuci tangan sendiri sesudah dan sebelum makan				
2.	Anak dapat menggosok gigi sendiri				
3.	Anak dapat membuang sampah sendiri pada tempatnya				
4.	Anak dapat mengambil atau memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah				
5.	Anak dapat merapikan sendiri mainan yang telah digunakan				
6.	Anak dapat menyimpan alat tulis sendiri pada tempatnya				
7.	Anak dapat menyimpan tas sendiri pada tempatnya				
8.	Anak dapat menyimpan sepatu sendiri ke rak sepatu				
9.	Anak dapat menyimpan sandal sendiri pada tempatnya				
10.	Anak dapat memakai atau melepas baju dan celana sendiri				
11.	Anak dapat meresleting dan mengancingkan baju sendiri				
12.	Anak dapat memakai atau melepas sepatu sendiri				
13.	Anak dapat memakai atau melepas kaos kaki sendiri				
14.	Anak dapat mengetahui tempat yang benar untuk buang air besar dan buang air kecil				
15.	Anak dapat membersihkan diri sendiri ketika buang air besar atau buang air kecil				
16.	Anak dapat menyiram kloset sendiri				
17.	Anak dapat makan sendiri				
18.	Anak dapat membuka tempat makanan sendiri				
19.	Anak dapat membuka botol minum sendiri				
20.	Anak dapat mengambil makan sendiri				
21.	Anak dapat membersihkan tumpahan makanan sendiri				
22.	Anak dapat membereskan atau merapikan alat makan sendiri				

Keterangan :

SB : Sudah Berkembang (anak mampu melakukan kegiatan sendiri)

DP : Dalam Proses (anak masih memerlukan sedikit bantuan dan bimbingan)

PS : Perlu Stimulus (anak masih belum mampu melakukan kegiatan sendiri)

Berdasarkan pedoman observasi tersebut, peneliti membagi pedoman tersebut sesuai dengan tema dan kemampuan yang ingin dicapai ketika anak

melakukan kegiatan bermain peran dalam proses pembelajaran. Berikut ini pedoman observasi yang sesuai dengan tema dan kemampuan yang ingin dicapai:

Tabel 3. 4
Pedoman Observasi Kemandirian Anak
(Tema/sub tema: rumahku/pagi hari dirumahku)

Nama anak :
Hari/Tanggal :
Siklus :

No	Pernyataan	SB	DP	PS	Keterangan
1.	Anak dapat mencuci tangan sendiri sesudah dan sebelum makan				
2.	Anak dapat menggosok gigi sendiri				
3.	Anak dapat membuang sampah sendiri pada tempatnya				
4.	Anak dapat mengambil atau memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah				
5.	Anak dapat memakai atau melepas baju dan celana sendiri				
6.	Anak dapat meresleting dan mengancingkan baju sendiri				
7.	Anak dapat memakai atau melepas sepatu sendiri				
8.	Anak dapat memakai atau melepas kaos kaki sendiri				
9.	Anak dapat mengetahui tempat yang benar untuk buang air besar dan buang air kecil				
10.	Anak dapat membersihkan diri sendiri ketika buang air besar atau buang air kecil				
11.	Anak dapat menyiram kloset sendiri				
12.	Anak dapat makan sendiri				
13.	Anak dapat mengambil makan sendiri				
14.	Anak dapat membersihkan tumpahan makanan sendiri				
15.	Anak dapat membereskan atau merapikan alat makan sendiri				

Keterangan :

SB : Sudah Berkembang (anak mampu melakukan kegiatan sendiri)

DP : Dalam Proses (anak masih memerlukan sedikit bantuan dan bimbingan)

PS : Perlu Stimulus (anak masih belum mampu melakukan kegiatan sendiri)

Tabel 3. 5
Pedoman Observasi Kemandirian Anak
 (Tema/sub tema: Rekreasi/pergi ke mall)

Nama anak :
 Hari/Tanggal :
 Siklus :

No	Pernyataan	SB	DP	PS	Keterangan
1.	Anak dapat mencuci tangan sendiri sesudah dan sebelum makan				
2.	Anak dapat membuang sampah sendiri pada tempatnya				
3.	Anak dapat mengambil atau memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah				
4.	Anak dapat menyimpan sepatu sendiri ke rak sepatu				
5.	Anak dapat menyimpan sandal sendiri pada tempatnya				
6.	Anak dapat memakai atau melepas baju dan celana sendiri				
7.	Anak dapat meresleting dan mengancingkan baju sendiri				
8.	Anak dapat memakai atau melepas sepatu sendiri				
9.	Anak dapat mengetahui tempat yang benar untuk buang air besar dan buang air kecil				
10.	Anak dapat membersihkan diri sendiri ketika buang air besar atau buang air kecil				
11.	Anak dapat menyiram kloset sendiri				
12.	Anak dapat makan sendiri				
13.	Anak dapat membuka tempat makanan sendiri				
14.	Anak dapat membuka botol minum sendiri				
15.	Anak dapat mengambil makan sendiri				

Keterangan :

SB : Sudah Berkembang (anak mampu melakukan kegiatan sendiri)

DP : Dalam Proses (anak masih memerlukan sedikit bantuan dan bimbingan)

PS : Perlu Stimulus (anak masih belum mampu melakukan kegiatan sendiri)

Tabel 3. 6
Pedoman Observasi Kemandirian Anak
 (Tema/sub tema: rekreasi/ pergi kerumah nenek)

Nama anak :
 Hari/Tanggal :
 Siklus :

No	Pernyataan	SB	DP	PS	Keterangan
1.	Anak dapat mencuci tangan sendiri sesudah dan sebelum makan				
2.	Anak dapat menggosok gigi sendiri				
3.	Anak dapat membuang sampah sendiri pada tempatnya				
4.	Anak dapat mengambil atau memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah				
5.	Anak dapat merapikan sendiri mainan yang telah digunakan				
6.	Anak dapat memakai atau melepas baju dan celana sendiri				
7.	Anak dapat meresleting dan mengancingkan baju sendiri				
8.	Anak dapat mengetahui tempat yang benar untuk buang air besar dan buang air kecil				
9.	Anak dapat membersihkan diri sendiri ketika buang air besar atau buang air kecil				
10.	Anak dapat menyiram kloset sendiri				
11.	Anak dapat makan sendiri				
12.	Anak dapat mengambil makan sendiri				
13.	Anak dapat membersihkan tumpahan makanan sendiri				
14.	Anak dapat membereskan atau merapikan alat makan sendiri				

Keterangan :

SB : Sudah Berkembang (anak mampu melakukan kegiatan sendiri)

DP : Dalam Proses (anak masih memerlukan sedikit bantuan dan bimbingan)

PS : Perlu Stimulus (anak masih belum mampu melakukan kegiatan sendiri)

Tabel 3. 7
Pedoman Observasi Kemandirian Anak
(Tema/sub tema: rekreasi/pergi berenang)

Nama anak :
Hari/Tanggal :
Siklus :

No	Pernyataan	SB	DP	PS	Keterangan
1.	Anak dapat membuang sampah sendiri pada tempatnya				
2.	Anak dapat mengambil atau memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah				
3.	Anak dapat menyimpan tas sendiri pada tempatnya				
4.	Anak dapat menyimpan sepatu sendiri ke rak sepatu				
5.	Anak dapat memakai atau melepas baju dan celana sendiri				
6.	Anak dapat meresleting dan mengancingkan baju sendiri				
7.	Anak dapat memakai atau melepas sepatu sendiri				
8.	Anak dapat memakai atau melepas kaos kaki sendiri				
9.	Anak dapat mengetahui tempat yang benar untuk buang air besar dan buang air kecil				
10.	Anak dapat membersihkan diri sendiri ketika buang air besar atau buang air kecil				
11.	Anak dapat menyiram kloset sendiri				

Keterangan :

SB : Sudah Berkembang (anak mampu melakukan kegiatan sendiri)

DP : Dalam Proses (anak masih memerlukan sedikit bantuan dan bimbingan)

PS : Perlu Stimulus (anak masih belum mampu melakukan kegiatan sendiri)

Selain pedoman observasi untuk anak, peneliti juga membuat pedoman observasi terhadap guru yang akan mengajar yaitu peneliti sendiri. Berikut ini pedoman observasi tersebut:

Tabel 3. 8
Pedoman Observasi Metode Bermain Peran

Nama guru :
Nama TK :
Hari/Tanggal :
Siklus :

No	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Tahap perencanaan			
1.	Guru membuat rencana kegiatan harian (RKH)			
2.	Menentukan dan menyiapkan materi			

3.	Guru mempersiapkan media yang akan digunakan			
4.	Guru membuat catatan penilaian anak			
B.	Tahap pelaksanaan			
	Pembukaan			
5.	Guru mengkondisikan anak agar konsentrasi dan tertarik pada kegiatan bermain peran			
6.	Mengkomunikasikan tema, metode, dan media yang akan digunakan pada waktu kegiatan			
7.	Guru menjelaskan aturan-aturan metode bermain peran pada setiap kegiatan			
8.	Guru memperkenalkan secara rinci kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak			
	Inti			
9.	Membimbing anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan			
10.	Guru melibatkan semua anak dalam kegiatan metode bermain peran			
11.	Memberikan motivasi kepada anak pada saat kegiatan			
12.	Mengamati dan mengobservasi anak pada waktu kegiatan berlangsung			
	Evaluasi			
13.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini			
14.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan			
15.	Menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai			

2. Wawancara

Listiana (2008: 18) menyatakan bahwa wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat melalui pengamatan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas karena guru kelaslah yang paling mengenal anak dan dekat dengan anak sehingga guru mengetahui setiap perkembangan anak. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebelum melakukan tindakan atau penelitian dan setelah tindakan atau setelah penerapan metode bermain peran makro. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui perkembangan kemandirian anak sebelum tindakan dan setelah tindakan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ini pedoman Wawancara yang digunakan.

Tabel 3.9
Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan

Nama Responden :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana pemahaman ibu tentang perkembangan kemandirian anak saat ini?	
2.	Bagaimana cara ibu menstimulus perkembangan kemandirian anak?	
3.	Strategi apa yang ibu pergunakan untuk meningkatkan kemandirian pada anak dalam proses pembelajaran?	
4.	Apa yang menjadi pertimbangan bagi ibu untuk memilih strategi pembelajaran tersebut?	
5.	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan ibu untuk mengembangkan kemandirian anak?	
6.	Media pembelajaran apa saja yang digunakan ibu untuk mengembangkan kemandirian?	
7.	Bagaimana reaksi anak dengan strategi yang ibu terapkan saat ini?	

Tabel 3.10
Pedoman Wawancara Setelah Tindakan

Nama Respdnen :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan metode bermain peran makro dalam meningkatkan kemandirian anak?	
2.	Apa kelebihan dari pemanfaatan metode bermain peran makro dalam meningkatkan kemandirian anak?	
3.	Apa kekurangan pemanfaatan metode bermain peran dalam meningkatkan kemandirian anak?	

4.	Apakah penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemandirian anak sudah efektif?	
5.	Apakah anak merasa senang dengan penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemandirian anak?	
6.	Sejauh mana peningkatan kemandirian anak setelah menggunakan metode bermain peran?	
7.	Apakah media dalam metode bermain peran yang diterapkan sudah bervariasi?	

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pemotretan terhadap anak ketika melakukan kegiatan bermain peran dan ketika melakukan aktivitas rutin di kelas. Hasil dari foto-foto anak tersebut dapat dilihat dilampiran.

G. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 244), menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam kategori, dimana peneliti membagi kategori tersebut menjadi 3 kategori, yaitu: (1) kategori sudah berkembang, (2) kategori dalam proses, (3) kategori perlu stimulus. Setelah peneliti mencatat perkembangan anak melalui observasi, peneliti memberi skor pada setiap kategori tersebut. Kategori sudah berkembang (SB) diberi skor 3, untuk kategori dalam proses (DP) diberi skor 2, sedangkan untuk kategori perlu stimulus (PS) diberi skor 1. Skor atau nilai yang diperoleh dari setiap kategori tersebut dihitung dengan cara berikut ini.

1. Cara Menghitung Interval

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Skor tertinggi = 3 dan skor terendah = 1

- b. Menemukan jarak pengukuran atau range (skor tertinggi- skor terendah)

$$66 - 22 = 44$$

- c. Menetapkan jumlah kelompok interval

Dalam penelitian ini jumlah kelompok interval sesuai dengan banyaknya kategorisasi yang digunakan yaitu 3 kategori, sehingga jumlah kelompok interval sebanyak 3 kelompok interval.

- d. Menghitung lebar interval pada setiap kelompok interval (range : jumlah kelompok interval)

$$44 : 3 = 14,6 \text{ (dibulatkan menjadi 15)}$$

Berdasarkan keterangan mencari interval tersebut dapat diketahui bahwa rentang nilai dari setiap kategori adalah sebagai berikut:

$$\text{SB: } 52 - 66$$

$$\text{DP: } 37 - 51$$

$$\text{PS: } 22 - 36$$

2. Mencari Persentase

Mencari persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F : frekuensi

n : jumlah anak

Kemudian analisis dilakukan dengan menggunakan hasil pengumpulan informasi yang telah dilakukan dalam tahap pengumpulan data. Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2008: 102) menyatakan analisis interaktif terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini penjelasan dari masing-masing komponen, diantaranya:

1. Reduksi data merupakan proses penyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

2. *Display*

Setelah melakukan reduksi data, yang selanjutnya adalah pembeberan data/*display* dengan tertata rapi dengan narasi plus matriks, dan grafik atau bagan. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.